

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
TENTANG *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS/ACQUIRED IMMUNE
DEFICIENCY SYNDROME***

Rochany Septiyaningsih¹, Dhiah Dwi Kusumawati², Septiana Indratmoko³

^{1,2}Universitas Al-Irsyad Cilacap Prodi S1 Kebidanan

³Universitas Al-Irsyad Cilacap Prodi S1 Farmasi

Email: rochany.septiyaningsih87@gmail.com

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang membutuhkan perhatian secara serius. Ibu rumah tangga yang termasuk dalam kelompok Wanita Usia Subur merupakan salah satu kelompok berisiko tinggi terkena HIV/AIDS. Salah satu langkah preventif yang bisa dilakukan adalah dengan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan HIV/AIDS. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pencegahan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya dari berbagai serangan penyakit salah satunya HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Metode penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 30 responden. Analisis bivariat menggunakan uji *korelasi Spearman's Rank*. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap WUS tentang HIV/AIDS nilai sig 0,003 (<0,05). Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang HIV/AIDS. Peneliti menyarankan agar tenaga kesehatan selalu berperan aktif dalam mempromosikan hal-hal yang berkaitan dengan HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan dini penularan HIV/AIDS.

Kata Kunci : HIV/AIDS; Pengetahuan; Sikap; Wanita Usia Subur

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE WITH ATTITUDES OF WOMEN OF CHILDBEARING AGE ABOUT HIV/AIDS

Abstract

HIV/AIDS is a public health problem worldwide that requires serious attention. Housewives who are included in the group of women of childbearing age are one of the groups at high risk of getting HIV/AIDS. One of the preventive steps that can be taken is to increase public knowledge about HIV/AIDS prevention efforts. Thus, it is hoped that the community will have the awareness to prevent themselves, their families and their environment from various diseases, one of which is HIV/AIDS. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge with attitudes of WUS about HIV/AIDS. This research method uses cross sectional with simple random sampling technique, totaling 30 respondents. Bivariate analysis using Spearman's Rank correlation test. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge with attitudes of WUS about HIV/AIDS with a sig value of 0.003 (<0.05). Conclusion: There is a relationship between knowledge with attitudes of women of childbearing age about HIV/AIDS. Researchers suggest that health workers always play an active role in promoting matters related to HIV/AIDS as an effort to prevent early transmission of HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS; Knowledge; Attitudes; Women of Childbearing Age

Pendahuluan

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain (sumber). Kasus HIV dan AIDS pertama kali ditemukan di Amerika Serikat pada tahun 1981 dan sudah tersebar ke seluruh dunia melalui pergerakan manusia secara global. Saat ini, semua negara terdapat penduduk yang menderita HIV/AIDS¹.

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang membutuhkan perhatian secara serius. *Case Fatality Rate* (CFR) pada penderita AIDS sebesar 100% dalam 5 tahun yang artinya dalam waktu 5 tahun setelah penderita dinyatakan menderita AIDS, rata-rata akan meninggal dunia². Berdasarkan data pada tahun 2017, penderita HIV terbanyak berada di wilayah Afrika dengan jumlah 25,7 juta jiwa penderita HIV sedangkan pada urutan kedua ditempati oleh Asia dengan jumlah 3,5 juta jiwa penderita HIV³. Pada tahun 2020 *World Health Organization* menyatakan 37,7 juta jiwa hidup dengan

HIV, 1,5 juta infeksi baru dan 680 kematian terkait AIDS⁴.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki kasus HIV/AIDS yang cukup tinggi. Berdasarkan data pada tahun 2019 terdapat 50.282 kasus dan mengalami penurunan sebesar 16,5% menjadi 41.987 pada tahun 2020. Sebaliknya kasus AIDS mengalami peningkatan 22,78% dari 7.036 kasus menjadi 8.639 pada tahun 2020. Penderita HIV tertinggi berasal dari rentang usia 25-49 tahun dengan persentase 69,9% pada tahun 2020. Kemudian disusul rentang usia 20-24 tahun dengan persentase 15,8% dan penderita HIV di atas 50 tahun sebesar 9,1%. Adapun penderita AIDS terbanyak berasal dari usia reproduktif yaitu rentang usia 30-39 tahun sebesar 33% dan 20-29 tahun sebesar 31%. Kemudian disusul usia 40-49 tahun sebesar 18,8% dan 50-59 tahun sebesar 8,3%⁵.

Ibu rumah tangga yang termasuk dalam kelompok Wanita Usia Subur merupakan salah satu kelompok berisiko tinggi terkena HIV/AIDS. Ibu rumah tangga pada tahun 2016 menjadi ranking ketiga, sedangkan pada tahun 2017 menempati ranking kedua penderita HIV. Di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017 jumlah kasus HIV/AIDS menembus angka 960 kasus, 30% dari mereka berada pada

komunitas pekerja dan 27% dari kalangan ibu rumah tangga.

Tingginya kasus HIV/AIDS saat ini bukan hanya menjadi masalah kesehatan dari penyakit menular semata. Tetapi sudah menjadi masalah kesehatan secara global. Masyarakat harus memiliki pemahaman yang baik agar dapat mengetahui status HIV lebih dini sehingga memungkinkan pemanfaatan layanan-layanan terkait dengan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan HIV/AIDS.

Salah satu langkah preventif yang bisa dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran untuk melakukan pencegahan diri sendiri, keluarga dan lingkungan dari penyakit salah satunya HIV/AIDS.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *probability sample* dalam bentuk *simple random sampling* dengan jumlah 30 responden. Sebelum mengisi kuesioner, responden mengisi lembar *informed consent*. Analisis bivariat dilakukan dengan *Spearman's Rank Correlation Coefficient*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Donan. Subyek penelitian adalah wanita usia subur yang belum pernah mendapat penyuluhan tentang HIV/AIDS.

Penilaian pengetahuan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
> 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	16	53,3
< 35 tahun	12	40
Pendidikan		
SD-SMP	1	3,3
SMA-PT	29	96,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	20	66,7
Bekerja	10	33,3

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar WUS berada di rentang usia 20-35 tahun sebesar 53,3%, sebagian besar pendidikan terakhir SMA-PT sebesar 96,7% dan sebagian besar tidak bekerja sebesar 66,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	53,3
Cukup	12	40
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar tingkat pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS memiliki pengetahuan baik sebesar 53,3% disusul dengan pengetahuan cukup sebesar 40% dan pengetahuan kurang sebesar 6,7%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap WUS tentang HIV/AIDS

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	26	86,7
Negatif	4	13,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar sikap WUS tentang HIV/AIDS memiliki sikap positif sebesar 86,7% disusul dengan sikap negatif sebesar 13,3%.

A. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap WUS Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan	Sikap				Jumlah		Rho Hitung	p
	Positif		Negatif					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	16	53,3	0	0	16	53,3	0,522	0,003
Cukup	10	33,3	2	6,7	12	40		
Kurang	0	0	2	6,7	2	6,7		
Total	26	86,6	4	13,4	30	100		

Berdasarkan tabel 4, semua WUS yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 53,3%. WUS yang memiliki pengetahuan cukup memiliki sikap positif sebanyak 33,3% dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 6,7%. WUS yang memiliki pengetahuan kurang memiliki sikap negatif sebanyak 6,7%.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui hasil koefisien korelasi Spearman Rank sebesar 0,522 dan p value 0,003 ($p < 0,05$), yang artinya bahwa H_a diterima atau ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap WUS tentang HIV/AIDS.

Pembahasan

A. Karakteristik Subyek Penelitian

1. Usia

Berdasarkan usia, bahwa WUS mayoritas berumur 20-35 tahun. Ini merupakan usia matang untuk bereproduksi. Menurut Budiman & Riyanto (2013), bahwa dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa⁶.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Lestari (2015), yang

menyatakan bahwa usia salah satu penentu yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. Usia akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan, karena dengan bertambahnya umur seseorang akan lebih dewasa dalam memberikan tanggapan suatu hal⁷.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS mayoritas berpendidikan SMA-PT. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi.

Pada penelitian Septiara, disebutkan bahwa orang yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK saja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup pada berbagai hal. Pengetahuan sendiri, erat hubungannya dengan pendidikan sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan tinggi maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya⁸.

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, WUS mayoritas tidak bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman dan informasi yang didapatkan saat

bekerja dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional pada seorang dan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan orang tersebut.

B. Tingkat Pengetahuan WUS Tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas WUS memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dengan pendidikan SMA-PT. Menurut teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/ media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi⁹. Dalam penelitian ini informasi tentang HIV/AIDS yang didapatkan WUS berasal dari petugas kesehatan, kader dan media elektronik.

C. Sikap WUS Tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas WUS memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS. Menurut Mubarak (2013), bahwa sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atas objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu¹⁰. Pada penelitian ini pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS mayoritas baik sehingga cenderung memiliki sikap yang positif. Hal tersebut didukung oleh jurnal penelitian Shaluhiyah, dkk., (2015), yang menyatakan pengetahuan tentang HIV-AIDS sangat memengaruhi sikap

seseorang terhadap penderita HIV-AIDS¹¹.

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap WUS Tentang HIV/AIDS

Hasil penelitian ini didapatkan nilai korelasi Spearman Rank yaitu 0,522, pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $p (0,003 < 0,05)$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap WUS tentang HIV/AIDS. Hasil koefisien korelasi Spearman Rank diperoleh nilai 0,522 yang diartikan bahwa korelasi tersebut adalah kuat. Arah hubungan kedua variabel bersifat searah (jenis hubungan searah) yang artinya jika pengetahuan semakin ditingkatkan maka sikap juga makin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maslihati (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS tentang pencegahan HIV/AIDS. Semakin baiknya pengetahuan responden tentang HIV/AIDS maka akan semakin baik pula sikap terhadap HIV/AIDS yang ditunjukkan oleh responden¹². Selain itu didukung pula pada jurnal penelitian Lestari (2015), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan HIV-AIDS dengan sikap terhadap pencegahan HIV-AIDS, dimana diperoleh *Spearman's Rank Correlation Coefficient* 0,751 dengan *asympt.sig (2-tailed)* 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05 artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil *Spearman's Rank Correlation Coefficient* 0,759 artinya memiliki hubungan.

Peneliti berasumsi bahwa semakin baik pengetahuan WUS tentang HIV/AIDS, semakin baik pula sikap mereka dalam menangani dan menjauhi penyakit HIV-AIDS. Ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan yang baik sangat dirasa berperan penting dalam menentukan sikap, salah satunya terhadap

pencegahan penyakit HIV-AIDS. Keterbatasan penelitian adalah jumlah sampel yang digunakan minimal sehingga belum menggambarkan secara keseluruhan kondisi yang sebenarnya dan tidak semua faktor yang mempengaruhi sikap diteliti.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap WUS tentang HIV/AIDS.

B. Saran

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program penyuluhan kesehatan serta menjadi rujukan institusi dan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

1. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta; 2014.
2. WHO. HIV-AIDS. 2015. Available from : www.who.int.
3. WHO. Consolidated Guideline on Sexual and Reproductive Health and Rights of Women Living with HIV. 2017.
4. WHO. HIV/AIDS. 2017. Available from : www.who.int
5. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta. 2020.
6. Budiman & Riyanto, Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika; 2013.
7. Lestari, TA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Penularan Dan Pencegahan HIV/AIDS Di RT 01 Dusun Dagaran Desa Palbapang Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.
8. Septiara, Dwi, Muftilah dan Rosida, L. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Yang Memanfaatkan PITC Terhadap Penyakit HIV/AIDS Di Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta. UNISA Yogyakarta. 2017.
9. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2017.
10. Mubarak, W.I. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika; 2013.
11. Shaluhiah, Z, Musthofa, SB, Widjanark, B. Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS. Artikel Penelitian. Program Studi Magister Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. 2015. Available from : <https://media.neliti.com>.
12. Maslihati. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pencegahan HIV-AIDS Di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018. 2018.